

## Permintaan Daun Pisang pada Produsen Nasi *Jinggo* di Kota Denpasar

DEFRY SANJAYA GUNAWAN, I WAYAN WIDYANTARA,  
I WAYAN BUDIASA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana  
Jalan PB. Sudirman Denpasar 80323  
Email : defrysanjaya83@gmail.com  
widyantara@unud.ac.id

### Abstract

#### The Demand for Banana Leaves by the *Jinggo* Rice Producers in Denpasar City

This study aims to determine the number of banana leaves demand by the *jinggo* rice producers in a period of one week, the factors that affect the demand of banana leaves, and to investigate the substitute of banana leaves used by sellers as a *jinggo* rice wrapper. The research location was in Denpasar City determined by purposive sampling. The population in this research was all of the *jinggo* rice sellers in Denpasar City. The sampling technique used snowball sampling method. This research used tabulation to find out the demand of banana leaves discussed descriptively and qualitatively and by using regression equation which is transformed to analyze the influencing factors. The results of this study indicate that the total number of banana leaves demand by 40 respondents of *jinggo* rice sellers in Denpasar, within one week is equal to 7,822 folds or as many as 23,466 banana leaf bark. Factors affecting the demand of banana leaves from the *jinggo* rice sellers in Denpasar City were the price of banana leaves and the amount of production, and there is no substitute for banana leaves used by the 40 *jinggo* rice sellers in Denpasar City.

Keywords: *jinggo rice, demand, banana leaves*

### 1. Pendahuluan

#### 1.1 Latar Belakang

Tanaman buah pisang yang termasuk dalam famili *Musaceae* ini memiliki beberapa keunggulan, seperti dapat diusahakan pada berbagai agroekosistem yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, permintaan pasar yang tinggi, varietas beragam yang multi guna, dapat dikonsumsi sebagai buah segar dan olahan serta keuntungan yang diperoleh dalam usahatani pisang cukup besar (Kuntarsih, 2012). Tanaman pisang dapat dimanfaatkan mulai dari daging buahnya, bunga atau jantung pisang dapat diolah menjadi aneka masakan, batang pisang dapat diolah menjadi obat dan kompos, daun pisang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pembungkus makanan tradisional, dan bonggol pisang dapat di manfaatkan menjadi pupuk tanaman. Daun pisang

merupakan salah satu bagian dari tanaman pisang yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia (Mastuti dan Handayani, 2014).

Tanaman pisang sangat mudah dijumpai di daerah Bali, akan tetapi hanya sedikit dijumpai yang benar-benar mengproduksikan tanaman pisang terutama untuk menghasilkan daun pisang agar memiliki nilai jual dan sifatnya berkelanjutan. Berdasarkan data BPS Provinsi Bali (2015), dapat diketahui bahwa buah pisang terus mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2010 s.d 2014, jika dibandingkan dengan komoditi lainnya seperti sawo, pepaya, nenas, salak, dan anggur yang menunjukkan jumlah produksi yang tidak stabil. Pada masyarakat Bali khususnya daun pisang sering digunakan sebagai sarana persembahyangan, pembungkus kue, dan pembungkus makanan. Daun pisang batu sering dimanfaatkan untuk digunakan sebagai pembungkus aneka makanan tradisional. Salah satu konsumen yang membutuhkan daun pisang batu sebagai pembungkus makanan hampir setiap harinya adalah produsen nasi *jinggo*.

Nasi *jinggo* merupakan makanan siap saji khas Bali berupa nasi putih yang di sajikan dalam bungkus daun pisang dengan lauk pauk dan sambal (Vinantya, 2015). Semakin banyaknya pedagang nasi *jinggo* yang ada, disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah pembeli nasi *jinggo* di Kota Denpasar. Tingkat produksi nasi *jinggo*, dapat menjadi pendukung untuk meningkatkan pembelian daun pisang, dan begitu pula sebaliknya. Tingginya tingkat permintaan daun pisang di Kota Denpasar, terkadang tidak dibarengi dengan ketersediaan daun pisang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya sebuah penelitian yang mampu mengetahui seberapa besar permintaan daun pisang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daun pisang, khususnya oleh produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar, Provinsi Bali.

## 1.2 ***Rumusan Masalah***

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar jumlah permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar?
3. Adakah daun atau pembungkus lain yang digunakan sebagai pengganti daun pisang tersebut?

## 1.3 ***Tujuan Penelitian***

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui jumlah permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar.
3. Mengetahui pengganti daun pisang sebagai pembungkus nasi *jinggo*.

## **2. Metode Penelitian**

### **2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar Provinsi Bali yang terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu Kecamatan Denpasar Barat, Timur, Selatan, dan Utara. Penelitian dilaksanakan April hingga Juni 2017. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive* yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian yang sebelumnya ditentukan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

### **2.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produsen nasi *jinggo* Kota Denpasar yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Penentuan sampel dipilih satu atau dua orang dahulu, tapi ketika dua responden belum mampu memberikan data yang akurat, maka peneliti mencari orang lain yang dianggap lebih tahu dan dapat melengkapi data (Sugiyono, 2013).

### **2.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

#### **2.3.1 Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berdasarkan angka tetapi memiliki keterangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2011), seperti jenis daun pisang apa yang digunakan, ada atau tidaknya pengganti daun pisang sebagai pembungkus nasi *jinggo*, gambaran umum lokasi penelitian, dan identitas responden-responden yang menjadi objek peneliti.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung dan dalam bentuk angka-angka dengan satuan tertentu (Antara, 2014). Data Kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah pembelian daun pisang, harga daun pisang, harga kertas minyak, biaya produksi, dan jumlah produksi nasi *jinggo*.

#### **2.3.2 Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini, yaitu (1) data primer bersumber dari wawancara dengan pedagang nasi *jinggo* (2) data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, Dinas Pertanian Provinsi Bali, buku-buku, hasil penelitian yang terkait, dan internet yang menunjang penelitian ini.

### 2.3.3 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dengan mendatangi langsung responden untuk melakukan tanya jawab dan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data dari berbagai laporan, publikasi, dan catatan yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

### 2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah permintaan daun pisang. Indikatornya adalah jumlah pembelian daun pisang, harga daun pisang, harga kertas minyak, dan jumlah produksi nasi *jinggo*. Parameternya adalah pembelian daun pisang dalam satu kali produksi nasi *jinggo*, rata-rata harga daun pisang, rata-rata harga kertas minyak, rata-rata jumlah produksi nasi *jinggo*. Pengukuran yang digunakan adalah lepit/hari, Rp/lepit, Rp/pack, dan bungkus/hari.

### 2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) analisis deskriptif kualitatif mengetahui besarnya permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar dengan menggunakan bantuan tabulasi data dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* yang dilihat dari model fungsi permintaan regresi linier berganda, serta dilakukan uji ketepatan model seperti, uji asumsi klasik, dan uji asumsi statistik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* dianalisis dengan menggunakan model fungsi permintaan regresi linier berganda. Secara umum analisis regresi digunakan untuk mencari model hubungan linier antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat (Suharjo, 2008). Model fungsi regresi berganda yang digunakan di transformasikan ke dalam bentuk *logaritma natural*, seperti berikut

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Uji ketepatan model yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji statistik (uji  $R^2$ , uji F, dan uji t).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata umur responden adalah 39 tahun dengan kisaran umur antara 18 sampai 58 tahun, dengan tingkat pendidikan formal responden paling tinggi adalah tamat SMA sebesar 57,5%, dan yang paling rendah adalah tamat diploma sebanyak 2,5%. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa rata-rata produsen berjenis kelamin perempuan. Pada kategori berdasarkan jenis asal daun pisang yang digunakan adalah sebesar 87,5% produsen menggunakan daun pisang yang berasal dari Kecamatan Payangan dan 12,5% sisanya menggunakan daun pisang yang berasal dari Kabupaten Jembrana.

### 3.2 *Permintaan Daun Pisang di Kota Denpasar*

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 responden produsen nasi *jinggo* dengan pertimbangan bahwa jumlah tersebut sudah dapat mewakili seluruh populasi yang ada, dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Jenis daun pisang yang digunakan oleh pedagang nasi *jinggo* di Kota Denpasar adalah jenis daun pisang batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah permintaan daun pisang dalam kurun waktu satu minggu pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar adalah sebesar sebesar 7.822 lepit atau sebesar 23.466 pelepah daun pisang, dengan rata-rata jumlah permintaan daun pisang dari 40 responden produsen nasi *jinggo*, dalam kurun waktu satu minggu adalah sebesar 195,55 lepit atau sebesar 586,65 pelepah daun pisang.

### 3.2 *Uji Ketepatan Model*

#### 3.2.1 *Uji asumsi klasik*

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, dengan hasil penelitian sebagai berikut.

##### 1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang di dapat dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Tenaya, 2009). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal *probability plot*, yang menunjukkan bahwa penyebaran data berada disekitar wilayah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang berarti data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### 2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebasnya, dengan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Fungsi Permintaan	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Regresi linier	X1 = 0,941	X1 = 1,063
berganda	X2 = 0,885	X2 = 1,129
ditransformasika	X3 = 0,903	X3 = 1,107

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang berarti tidak adanya korelasi yang kuat antara variabel-variabel bebasnya.

##### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari variabel untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan metode *glejser*, dengan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2.**

Hasil Uji Heteroskedastisitas	
Fungsi Permintaan	p – value
Regresi linier berganda ditransformasika	X1 = 0,893
	X2 = 0,320
	X3 = 0,094

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa tidak terjadinya penyimpangan heteroskedastisitas, yang ditunjukkan dari nilai signifikan dari seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05.

### 3.2.2 Uji Statistik

Uji kriteria statistik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji  $R^2$ , uji F, dan uji t, dengan hasil analisis sebagai berikut.

**Tabel 3.**Hasil Uji Statistik  $R^2$ , Uji F, dan Uji t

Fungsi Permintaan	Uji Statistik			
	Koefisien Determinasi	F – hitung	t - hitung	p-value
Regresi linier berganda ditransformasika	0,710 atau 71%	29,390	X1 = 2,266 X2 = -0,371 X3 = 8,768	0,030 0,713 0,000
F - tabel = 2,641		t - tabel :	*** = signifikan $\alpha$ 1% = 2,724	
p - value = 0,000			** = signifikan $\alpha$ 5% = 2,030	
			* = signifikan $\alpha$ 10% = 1,690	

#### 1. Uji koefisien determinasi $R^2$

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Nilai koefisien determinasi sebesar 71% tersebut menjelaskan bahwa fluktuasi atau variasi variabel permintaan daun pisang (Y) sebesar 71% dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel  $X_i$  (harga daun pisang, harga kertas minyak, jumlah produksi, dan jam kerja) secara bersama, dan sisanya sebesar 29% atau  $(1 - R^2 = 1 - 0,710)$  disebabkan oleh faktor atau variabel lain.

#### 2. Uji Simultan (uji F)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000 atau lebih kecil dari taraf nyata sebesar 0,05, sedangkan jika dibandingkan nilai F hitung sebesar 29,390 dengan F tabel sebesar 2,641 atau F-hitung  $>$  F-tabel. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent (harga daun pisang, harga kertas minyak, jumlah produksi, dan jam kerja) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel dependent (permintaan daun pisang).

### 3. Uji parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya variabel bebas  $X_2$  (harga kertas minyak) yang tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y (permintaan daun pisang), hal ini di tunjukkan dari nilai p-value sebesar 0,713 lebih besar dari 0,05 dan jika dilihat dari nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Variabel bebas lainnya menunjukkan bahwa harga daun pisang ( $X_1$ ) signifikan pada derajat kepercayaan 95%, dan jumlah produksi signifikan pada derajat kepercayaan 99%.

### 3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daun Pisang Di Kota Denpasar

Faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar adalah harga daun pisang, harga kertas minyak, jumlah produksi, dan jam kerja, dengan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4.**

Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daun Pisang pada Produsen Nasi *Jinggo* Di Kota Denpasar

Variabel	Koefisien	St. Error	t - hitung	Signifikan
Konstanta	3,236	21,396	0,151	1% = 2,724
Harga daun pisang ( $X_1$ )	0,380	0,168	2,266**	5% = 2,030
Harga kertas minyak ( $X_2$ )	-0,781	2,103	-0,371	10% = 1,690
Jumlah produksi ( $X_3$ )	0,936	0,107	8,768***	
R Square = 0,710	keterangan :			*** = signifikan $\alpha = 1\%$
Adjusted R Square = 0,686				** = signifikan $\alpha = 5\%$
F - hitung = 29,390				* = signifikan $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pedagang nasi *jinggo* di Kota Denpasar, tidak menggunakan kertas minyak sebagai barang pengganti (substitusi) dari daun pisang. Hasil uji parsial (uji t) juga menunjukkan bahwa kertas minyak tidak secara nyata mempengaruhi permintaan daun pisang secara individu. Namun ketika bersama dengan variabel lainnya, variabel kertas minyak ini dapat secara nyata mempengaruhi permintaan daun pisang. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji simultan (uji F), dimana seluruh variabel bebas secara nyata mempengaruhi variabel terikat yaitu permintaan daun pisang. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas  $X_2$  dapat mempengaruhi variabel terikat Y ketika terdapat variabel bebas  $X_1$  dan  $X_3$  atau secara bersama-sama, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa terdapat variabel bebas lain, selain variabel bebas  $X_2$  yang lebih dominan mempengaruhi variabel terikat Y sehingga hasil pada uji F menunjukkan hasil yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, variabel kertas minyak ( $X_2$ ) tidak dimasukkan kedalam model fungsi permintaan daun pisang, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar dapat dibentuk model persamaan sebagai berikut.

$$\ln Y = 3,236 + 0,380 \ln X_1^{**} + 0,936 \ln X_3^{***} \dots\dots\dots(2)$$

Hasil model persamaan regresi linier berganda yang telah terbentuk, selanjutnya dapat dikaji mengenai bagaimana masing-masing dari variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (permintaan daun pisang).

Variabel bebas pertama adalah harga daun pisang ( $X_1$ ) nilai koefisien yang ditunjukkan pada model sebesar +0,380. Tanda positif menunjukkan bahwa harga daun pisang memiliki hubungan yang positif dengan permintaan daun pisang, yang berarti ketika harga daun pisang mengalami kenaikan maka permintaan daun pisang juga mengalami kenaikan dan sebaliknya. Nilai 0,380 menunjukkan bahwa, ketika harga daun pisang mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka jumlah permintaan daun pisang akan naik sebesar 0,380% dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi permintaan daun pisang bersifat tetap (*ceteris paribus*).

Berdasarkan hasil analisis tersebut berlawanan dengan hukum permintaan, dimana ketika harga barang meningkat maka jumlah barang yang diminta akan menurun. Keadaan tersebut dapat terjadi karena tidak adanya barang pengganti. Hal ini menyebabkan konsumen yaitu pedagang nasi *jinggo* tidak memiliki pilihan lain selain membeli daun pisang tersebut untuk kebutuhan pedagang nasi *jinggo* yang sangat tinggi terhadap daun pisang.

Variabel bebas kedua adalah jumlah produksi ( $X_3$ ) nasi *jinggo*, nilai koefisien yang ditunjukkan pada model sebesar +0,936. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi nasi *jinggo* berpengaruh positif terhadap permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar. Nilai 0,936 menunjukkan bahwa, ketika jumlah produksi meningkat sebesar satu persen, maka akan meningkatkan jumlah permintaan daun pisang sebesar 0,936% dan sebaliknya ketika jumlah produksi menurun sebesar satu persen, maka akan menurunkan jumlah permintaan daun pisang sebesar 0,936% dengan asumsi variabel lain yang mempengaruhi permintaan daun pisang bersifat tetap (*ceteris paribus*).

Jumlah produksi nasi *jinggo* berbanding lurus dengan jumlah permintaan daun pisang pada tingkat pedagang. Rata-rata penggunaan satu lepit daun pisang dapat membungkus kurang lebih sepuluh bungkus nasi *jinggo*. Semakin banyak pedagang memproduksi nasi *jinggo*, tentu semakin banyak juga pedagang membutuhkan unit daun pisang. Begitu pula sebaliknya ketika produsen mengurangi jumlah nasi *jinggo*nya, produsen akan mengurangi jumlah daun pisang yang digunakan, ini karena daun pisang digunakan sebagai satu-satunya pembungkus nasi *jinggo* oleh produsen. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan atau penurunan permintaan daun pisang.

### **3.4 Pengganti Daun Pisang pada Produsen Nasi Jinggo di Kota Denpasar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, hanya variabel  $X_2$  (harga kertas minyak) yang tidak secara nyata mempengaruhi permintaan daun pisang oleh pedagang nasi *jinggo* di Kota Denpasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa memang harga barang pengganti yang dalam penelitian ini menggunakan kertas minyak tidak mempengaruhi permintaan daun

pisang, atau tidak ada barang pengganti (substitusi) yang dapat digunakan produsen dalam memproduksi nasi *jinggo*.

Nasi *jinggo* merupakan makanan siap saji khas Bali yang menggunakan daun pisang sebagai ciri khasnya. Sebagai ciri khas nasi *jinggo* identik dengan daun pisang, sehingga ketika nasi *jinggo* dibungkus menggunakan pembungkus lain seperti kertas minyak misalnya, konsumen enggan membeli nasi *jinggo* tersebut dan lebih memilih nasi *jinggo* yang menggunakan daun pisang.

#### **4. Simpulan dan Saran**

##### **4.1 *Simpulan***

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, Jumlah permintaan daun pisang oleh 40 responden produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar dalam kurun waktu satu minggu adalah sebesar 7.822 lepit atau sebesar 23.466 pelepah daun pisang, dengan rata-rata jumlah permintaan daun pisang dari 40 responden produsen nasi *jinggo*, dalam kurun waktu satu minggu adalah sebesar 195,55 lepit atau sebesar 586,65 pelepah daun pisang. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang pada produsen nasi *jinggo* di Kota Denpasar adalah harga daun pisang, dan jumlah produksi nasi *jinggo* produsen nasi *jinggo*. Berdasarkan 40 responden tidak ada yang menggunakan pembungkus pengganti daun pisang dan tetap menggunakan daun pisang sebagai pembungkus nasi *jinggonya*.

##### **4.2 *Saran***

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu (1) Pemerintah Daerah Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar dapat mensosialisasikan besarnya kebutuhan daun pisang, khususnya pada produsen nasi *jinggo*, (2) perlu adanya program untuk melakukan sosialisasi mengenai bagaimana cara membudidayakan tanaman pisang khususnya pada tanaman pisang batu yang dimanfaatkan daunnya agar produksinya dapat meningkat, (3) diharapkan pedagang nasi *jinggo* tidak hanya menggunakan daun pisang batu sebagai pembungkus nasi *jinggonya*, melainkan dapat menggunakan daun pisang lain seperti daun pisang kepok, dan (4) perlu adanya penelitian lebih lanjut, yang mengukur permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daun pisang tidak hanya pada pedagang nasi *jinggo* tapi mencangkup daerah Kota Denpasar secara menyeluruh.

#### **5. *Ucapan Terimakasih***

Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada seluruh responden produsen nasi *jinggo*, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian hingga karya ilmiah ini dapat dipublikasikan di e-jurnal.

## Daftar Pustaka

- Antara, M. 2014. *Format dan Substansi Proposal Penelitian Sosial Ekonomi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Bungin, B. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Produksi Buah-Buahan di Indonesia Tahun 2014*. Denpasar : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Kuntarsih,S. 2012. *Pedoman Penanganan Pascapanen Pisang*. Jakarta: Direktur Budidaya dan Pascapanen Buah
- Mastuti, Titri Siratantri dan Handayani, Ratna. 2014. *Senyawa Kimia Penyusun Ekstrak Ethyl Asetat Dari Daun Pisang Batu dan Ambon Hasil Distilasi Air*. Banten : Universitas Pelita Harapan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharjo, B. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung. Cetakan ke 19.
- Vinantya, Mikail Septian Adi. 2015. Nama Jenis Nasi di Indonesia: Tinjauan Struktur Frasa dan Dasar Penamaan. Di unduh pada [https:// repository.usd.ac.id](https://repository.usd.ac.id), diakses pada tanggal 30 November 2016.
- Tenaya, N. 2009. *Bahan Kuliah Ekonomerika Program Studi Agribisnis*. Laboratorium Statistika Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.